



**MATERI PRAKTIK
CUPLIKAN LAKON (DRAMA)
TEST BAKAT PMB MANDIRI 2025
JURUSAN TEATER
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI BUDAYA INDONESIA BANDUNG**

Tata Cara Test Bakat:

- Peserta dipersilakan memilih salah-satu Karakter/Tokoh/Peran yang sudah disediakan dalam 2 (dua) Cuplikan Lakon (Drama), yakni MEDEA dan RUMAH BONEKA (lihat materi test cuplikan lakon/drama di halaman berikut)
- Karakter/Tokoh/Peran yang dipilih tentu saja disesuaikan dengan jenis kelamin peserta; peserta laki-laki memilih peran laki-laki, dan peserta perempuan memilih peran perempuan -Peserta wajib menghafal teks cuplikan lakon/drama tersebut
- Peserta wajib memainkan (akting) cuplikan lakon/drama tersebut di ruangan yang telah ditentukan dan di hadapan penguji test bakat, tentu dengan bersungguh-sungguh, totalitas dan penghayatan penuh, dan telah berlatih terlebih dahulu sebelum hari pelaksanaan Test Mandiri

Cuplikan Lakon (Drama)

MEDEA

Karya JEAN ANOUILH
Terjemahan FATHUL A. HUSEIN

Khusus untuk Praktik Test Bakat PMB Mandiri Jurusan Teater 2025

Karakter/Tokoh

MEDEA (Perempuan)
JASON (Laki-laki)

DI PESISIR SEBUAH PULAU TERPENCIL DI WILAYAH KEKUASAAN KERAJAAN KORINTUS DENGAN KREON SEBAGAI RAJANYA. PULAU TERPENCIL TEMPAT 'PERHENTIAN' PENGEMBARAAN MEDEA Mencari JASON, AYAH DARI ANAK-ANAKNYA. DI TEMPAT ITU MEDEA, PERAWAT, DAN KEDUA ANAKNYA YANG MASIH KECIL, MENUNGGU KEDATANGAN JASON YANG SEDANG BERADA DALAM 'PERLINDUNGAN KHUSUS' RAJA KREON DARI ANCAMAN PEMBUNUHAN BEBERAPA KERAJAAN AKIBAT KEJAHATAN YANG DILAKUKAN JASON. UNTUK MENGOKOHKAN 'PERLINDUNGAN' ITU, JASON MALAH MENIKAHI PUTRI KREON. MEDEA (PUTRI RAJA KOLKIS DAN PENDEKAR WANITA KETURUNAN DEWA MATAHARI) YANG DIBUTAKAN OLEH CINTA KEPADA JASON, KEHILANGAN KENDALI DIRI DAN MERADANG OLEH LANTARAN PERBUATAN JASON YANG MENGKHIANATI DIRINYA. AMUK AMARAH MEDEA YANG MENGGELEGAK DAN MENGHANCURKAN, BERGUMUL MENJADI SATU DENGAN GEJOLAK MABUK KEPAYANG AKIBAT 'CINTA-BUTA'-NYA KEPADA JASON. 'CINTA-BUTA' YANG TIDAK SAJA MERUNTUHKAN DIRINYA, NAMUN JUGA MEMBINASAKAN 'DARAH-DAGING'-NYA SENDIRI.

MEDEA

(Marah, dendam, dan cinta meluap-luap yang membara)

Jason, seharusnya aku hanya membiarkanmu untuk berhadapan dengan sekawanan banteng, raksasa-raksasa dengan gemerincing senjata yang muncul dari dalam bumi, naga yang kemilau oleh bulu-bulu domba!

Kau akan mati, Jason. Betapa mudahnya menciptakan sebuah dunia tanpamu! Dunia tanpa Jason! Namun dunia ini hanya mengerti Jason dan Medea, dan kau harus menerimanya apa adanya. Satu atau dua lautan tidak pernah cukup di antara kita berdua, kau tahu itu. Mengapa kau mencegah Kreon, raja Korintus, ayah-mertuamu itu, untuk membunuhku?

Apakah aku sudah tidak lagi mencintaimu?

Selamat merayakan kebebasan Jason dari Medea! Apakah lantaran cintamu yang tiba-tiba untuk gadis ingusan Korintus itu, putri Kreon, lantaran aroma kemudaannya, lantaran lutut sang perawan yang padat dan kencang, lantaran semua itu kau ingin bebas dariku?

Kau tidak akan pernah bebas, Jason! Medea akan selalu menjadi wanitamu! Kau bisa dengan mudah memerintahkan pengusiranku, mengatur penindasan terhadapku dalam sekejap mata, hanya ketika kau sudah tidak bisa lagi mendengar jeritanku, tidak pernah lagi... Medea tidak akan pernah lepas dari ingatanmu! Pandanglah wajah ini, wajah di mana kau hanya dapat membaca kebencian. Pandanglah dengan seluruh kebencian yang kau miliki: Kebencian dan waktu bisa merusaknya, sifat buruk bisa memperdalam nilainya... Dan pada suatu hari ia akan berubah menjadi wajah seorang perempuan tua yang tercela dan menciptakan teror mengerikan untuk kalian semua...

Jason, dalam kengerian itu, kau akan terus membaca wajah Medea tanpa henti hingga akhir!

Meskipun kau mabuk kepayang dalam sergapan mata perempuan-perempuan lain, menghisap kehidupan di mulut perempuan lain, merenggut kenikmatan-kenikmatan kecilmu dari siapa pun yang kau mau, oh, kau akan memiliki perempuan-perempuan yang lain, tenang saja, kau akan memiliki seribu perempuan kini. Oh, Jason, kau yang sudah amat lelah padahal hanya memiliki satu orang perempuan saja... Kau tidak akan pernah merasa cukup memiliki untuk menemukan bayangan-bayangan perenungan dalam mata mereka, cita-rasa dalam bibir mereka, aroma Medea dalam diri mereka!

Kepalamu, kepala kotormu menginginkan mereka. Namun tanganmu yang bingung akan mencari sesuatu yang terlepas darimu, meraba dalam bayangan, dalam tubuh-tubuh yang asing itu, bentuk sejati Medea yang telah lenyap! Kepalamu akan memberitahumu bahwa mereka seribu kali lebih muda dan lebih cantik. Lalu jangan kau tutup matamu, Jason, jangan tertipu barang sedetik pun. Tanganmu yang keras-kepala itu akan mencarikan tempat bagi mereka di dalam diri istrimu, Medea... Sungguh upaya yang sia-sia, kendati pada akhirnya kau hanya akan memiliki seorang perempuan yang 'cuma mirip' denganku. Medea-Medea baru di ranjang tua-rentamu. Tatkala Medea yang sejati hanya berada, di suatu tempat, seorang tua berkulit anggur nan penuh tulang-belulang, tak lagi dikenal, seseorang dengan ketebalan pinggul yang nyaris tak terlihat, hanya seonggok otot yang lebih pendek atau lebih panjang, akan memadai untuk kau rengkuh dalam genggam tangan-tanganmu yang muda. Namun di ujung lengan-lengan tua-rentamu nanti, kau akan senantiasa ingat dan terheran-heran lantaran tidak bisa menemukan Medea. Potong tanganmu, Jason! Potong tanganmu segera, jika kau masih ingin mencintai!

Kau ingin aku pergi ke mana? Ke mana kau akan mengusirku, Jason? Apakah aku akan pergi ke Phasis, ke Kolkis, ke kerajaan ayah, ke ladang yang berlumur darah

saudaraku? Lemparlah aku! Ke tanah mana akan kau perintahkan aku pergi tanpamu? Ke lautan lepas? Ke celah-celah Pontus tempat aku berhasil melewatimu, menipu, berbohong, mencuri, semuanya untukmu dan demi kau! Ke mana? Ke Lemnos di mana mereka tidak akan melupakanku? Ke Thessalia di mana kau menungguku untuk membalas dendam terhadap ayahmu, dan mati untukmu?

Semua jalan yang telah aku buka, aku telah menutupnya. Aku Medea, mengerikan dan penuh kejahatan. Kau mungkin sudah tidak mengenal aku lagi. Kau harus membiarkan orang-orang suruhan Kreon untuk membunuhku, kau tahu itu!

JASON

(Tenang, tegas, menguasai, dan penuh kepentingan/pembelaan diri)

Dunia tanpa Medea! Aku pernah memimpikannya pula. Kau sudah lama menjadi istriku. Aku mencintaimu, Medea. Semua lantaran kau, dan demi dirimu.

Aku akan melupakan wajah itu. Wajahmu. Dan dari segalanya aku ingin melepaskan diri! Kau sangka aku meninggalkanmu untuk mencari cinta yang lain? Kau sangka semua ini untuk memulai kembali? Aku tidak hanya membencimu: Aku benci cinta!

Medea, aku ingin menyelamatkanmu. Aku tidak menginginkan kematianmu. Kematianmu tetap milikmu. Aku ingin damai dan dilupakan. Dunia senantiasa adalah Jason bagimu! Namun kau akan segera melupakannya. Aku datang bukan untuk melihatmu menampilkan suatu bagian akhir dari adegan rumah-tangga, namun siapa yang pertama kali membelot dari ranjang manakala kau tegaskan kepada kita untuk bersatu selamanya? Siapa yang pertama kali menerima sentuhan tangan lain di kulitnya, atau beban lelaki lain di atas perutnya?

Menurutku kau juga lupa mengapa kita melarikan diri dari Naksos? Ya, melarikan diri adalah kata yang nyaman. Namun jangan pernah berbicara tentang malam itu lagi! Medea, mengapa kau tidak meminta pendeta Naksos yang menjadikanmu jalang itu untuk membunuhku? Dan mungkin perintahmu agar aku membunuh pendetamu itu terlalu terburu-buru!

Kini aku akan terlelap tidur dan jauh darimu. Selesai sudah.

O, Medea yang malang, rintangi dirimu sendiri! Medea yang malang, yang tidak pernah dirujuk oleh dunia, kecuali oleh diri Medea sendiri. Kau bisa melarang aku berbelas-kasih padamu. Faktanya, tak seorang pun yang akan pernah berbelas-kasih padamu. Dan jika hari ini aku mengetahui tentang kisahmu, aku pun tidak bisa berbelas-kasih kepadamu. Jason telah menghukummu lantaran telah bersama lelaki lain. Vonis untuk kasusmu telah dijatuhkan untuk selamanya.

Medea! Bagaimana pun sebuah nama yang indah. Hanya kau yang menjadi pemilik satu-satunya nama Medea di dunia ini. Banggalah! Ke sudut kecil nan gelap di mana kau menyembunyikan kegembiraanmu, ambillah ini: Tidak akan ada Medea-Medea yang lain di muka bumi ini. Para ibu tidak akan pernah memanggil anak-anak perempuan mereka dengan nama Medea. Kau akan sendirian sampai akhir hayatmu, persis seperti saat ini.

Bergembiralah! Berdirilah, kepalkan tanganmu, meludahlah, menendanglah... Semakin kau dihukum, dibenci, semakin baik, 'kan? Semakin kau perluas lingkaran kebencian di sekitarmu, semakin kau sendirian. Semakin banyak kerusakan yang harus kau benci, semakin baiklah dirimu, semakin baik pula bagimu.

Nah, malam ini kau tidak sendirian, aku minta maaf... Akulah, yang paling menderita untukmu. Akulah, yang telah kau pilih di antara semuanya untuk dilahap. Betapa aku kasihan kepadamu... Aku kasihan kepadamu, Medea. Kau yang hanya mengenal dirimu sendiri, kau yang tidak dapat memberi kecuali mengambil... Aku kasihan kepadamu, kau yang hanya terikat pada dirimu sendiri, terkepung oleh dunia yang hanya bisa dilihat oleh dirimu sendiri. Kau nampak seperti binatang buas kecil yang berantakan, terkoyak-koyak sampai di usus, tapi masih mendongakkan kepalanya untuk menyerang!

Dengarkanlah aku, Medea. Aku tidak bisa menghentikan semua ini darimu. Aku tidak bisa menghentikanmu dari melakukan kerusakan yang senantiasa kau bawa itu. Juga, semua keberuntungan yang senantiasa kau lemparkan. Konflik yang tak terpecahkan ini menciptakan hasil seperti yang lain-lainnya, dan tak diragukan lagi seseorang pasti sudah tahu bagaimana semuanya akan berakhir. Aku tidak bisa mencegah apa pun. Kata-kata bukanlah apa-apa, tetapi kau harus mengatakannya. Dan jika aku harus membayangkan, malam ini, dalam kematian kisah ini, aku ingin kematian membasuh kata-kataku...

Aku mencintaimu, Medea, seperti cinta seorang lelaki yang menginginkan cinta seorang perempuan, pada mulanya. Tak diragukan lagi, aku telah memberimu lebih dari cinta seorang lelaki, mungkin tanpa kau sadari.

Cuplikan Lakon (Drama)
RUMAH BONEKA

Karya HENRIK IBSEN
Terjemahan AMIR SUTAARGA

Khusus untuk Praktik Test Bakat PMB Mandiri Jurusan Teater 2025

Karakter/Tokoh

TORVALD HELMER (Laki-laki)
NORA HELMER (Perempuan)

DI RUMAH KELUARGA PASANGAN SUAMI-ISTRI, TORVALD DAN NORA HELMER. SESAAT MENJELANG NORA PERGI MENINGGALKAN TORVALD DAN KETIGA ORANG ANAK YANG LAHIR DARI PERKAWINAN MEREKA.

TORVALD HELMER

(Marah)

Nora! Apa ini? Apa kau tahu apa yang ada di dalam surat ini? Benarkah? Apa itu benar, apa yang aku baca ini? Celaka! Tidak, tidak, tidak mungkin itu benar! Oh, janganlah kita punya alasan-alasan yang konyol. Makhhluk yang memuakkan, apa yang telah kau lakukan?

Jangan berlagak sedih, ya. Kau harus tetap diam di sini dan berikan aku sebuah penjelasan. Kau mengerti apa yang telah kau lakukan? Jawablah aku! Kau mengerti apa yang telah kau lakukan? Kenyataan yang menakutkan! Selama delapan tahun ini... kau, yang telah menjadi kesayangan dan kebanggaanku, ternyata seorang munafik, seorang pembohong yang buruk, dan lebih buruk lagi... seorang penjahat! Kejelekan yang sulit diucapkan semuanya! Memalukan! Memalukan! Seharusnya aku sudah memperkirakan bahwa hal semacam ini dapat terjadi. Seharusnya aku sudah dapat melihat sebelumnya. Segala kekurangan ayahmu dalam dasar-dasar pendiriannya telah terungkap dalam dirimu. Diam! Tak beragama, tak ada moralitas, tak ada rasa kewajiban. Betapa aku kini harus menerima hukuman ini karena aku seakan-akan tidak menghiraukan apa yang kau telah perbuat! Aku melakukannya untuk kepentinganmu, dan inilah caramu memberi imbalannya kepadaku?

Sekarang kau sudah menghancurkan semua kebahagiaanku. Kau sudah memporak-porandakan semua masa depanku. Amat mengerikan untuk memikirkannya. Aku kini berada dalam kekuasaan seseorang yang jahat! Krogstad dapat berbuat apa saja yang dia sukai kepadaku, minta apa saja yang dia sukai

kepadaku, memberikan perintah apa saja yang dia sukai kepadaku, dan aku tak akan berani menentanginya. Dan aku harus tenggelam ke kedalaman yang tak karuan macam begini lantaran seorang perempuan yang dungu!

Apakah kau tidak mengerti akan tempatmu di rumahmu sendiri? Apakah kau tidak punya seorang pemandu yang dapat dipercaya dalam soal-soal macam ini? apakah kau tidak punya agama?

Ini tidak pantas bagi seorang perempuan seusiamu itu, Nora! tetapi jika agama tidak dapat membimbingmu untuk menjadi lurus, biarkan aku coba membangkitkan kesadaranmu itu. Aku kira kau punya pengertian moral? Atau jawablah aku, apakah aku harus menganggap bahwa kau tidak punya moral?

Kau bicara seperti anak kecil. Kau tidak mengerti kondisi-kondisi dunia di mana kau hidup. Kau sakit, Nora. Kau mengigau; aku hampir mengira kau ini sudah gila! Kau melalaikan suamimu dan anak-anakmu?

(Sedih)

Maka hanya ada satu penjelasan yang mungkin. Kau sudah tidak mencintaiku lagi...

Apakah kau dapat mengatakan kepadaku, apa yang sesungguhnya telah aku perbuat untuk kehilangan rasa cintamu? Dengan senang hati aku akan bekerja siang dan malam untukmu, Nora... menanggung kesedihan dan keinginan demi kau.

Aku paham, aku mengerti, sebuah jurang sudah menganga di antara kita, itu tak dapat disangkal. Tetapi, Nora, apakah tidak mungkin untuk menimbun jurang itu? Ada dalam diriku untuk menjadi seorang lelaki yang berbeda. Tetapi untuk berpisah! untuk berpisah darimu! Tidak, tidak, Nora, aku tidak dapat memahami pikiran begitu.

Bagaimana pun, kau adalah istriku, Nora... Apa pun yang terjadi denganmu... Jangan pergi, Nora, semuanya telah berlalu, sudah lewat...

Nora, apakah kau tidak akan ingat lagi kepadaku? Bolehkah aku berkirim surat kepadamu? Paling tidak, biarlah aku mengirim sesuatu kepadamu, atau biarkan aku menolongmu jika kau memerlukannya... Nora, tidakkah aku dapat menjadi sesuatu yang lain, selain menjadi seorang yang asing bagimu?

NORA HELMER

(Menahan rasa sedih/harus berpisah, marah dan kecewa)

Torvald, tidakkah ada sesuatu yang terasa aneh, bahwa kita duduk berdua macam begini ini? Kita ini sudah kawin selama delapan tahun sekarang, Torvald! Adakah terpikirkan olehmu bahwa ini adalah yang pertama kalinya, kita berdua, kau dan aku, suami dan istri, membicarakan sesuatu yang serius?

Selama delapan tahun ini, bahkan lebih lama dari itu; sejak awal-mula kita berkenalan, kita belum pernah bertukar kata mengenai suatu apa pun yang sifatnya serius.

Aku katakan, bahwa kita tidak pernah duduk bersama-sama dengan sungguh-sungguh untuk mencoba membicarakan sesuatu sampai ke pokoknya. Kau tidak pernah memahami aku. Aku benar-benar telah diperlakukan salah, Torvald, pertama-tama oleh ayahku dan kemudian olehmu.

Kau tidak pernah mencintaiku. Kau cuma berpikir sebagai sebuah kesenangan untuk mencintaiku. Itu benar sekali, Torvald. Ketika aku masih di rumah bersama ayahku, ia mengatakan pendapatnya tentang segala sesuatunya, dan dengan begitu aku harus punya pendapat yang sama; dan apabila aku berbeda dengannya, aku tutupi kenyataannya, karena ia tidak akan menyukainya. Ia panggil aku sebagai anak-bonekanya, dan ia bermain denganku seperti lumrahnya aku bermain dengan boneka-bonekaku. Dan ketika aku hidup denganmu...

Oh, aku ini sekedar 'ditimbang-terimakan' saja dari tangan ayahku ke tanganmu. Kau mengatur segala sesuatunya menurut selera sendiri, dan dengan begitu aku punya selera yang sama denganmu. Apabila aku melihat kembali ke masa lalu mengenai hal itu, seakan-akan aku hidup di sini ini seperti seorang perempuan yang patut dikasihani, hanya hidup nestapa saja layaknya. Lebih banyak aku ini berada di dekatmu hanya untuk mempertunjukkan tipu-muslihat bagimu, Torvald. Tetapi keinginanmu memang begitu. Kau dan ayahku itulah yang telah berdosa kepadaku.

Tidak, aku tidak pernah merasa bahagia. Aku pikir merasa bahagia, tetapi sesungguhnya tidak pernah bahagia. Tidak, hanya gembira. Dan kau selalu baik hati sekali kepadaku. Tetapi rumah kita ini tiada lain hanya tempat bermain saja. Aku jadi istri-bonekamu, persis seperti di rumah dulu aku adalah anak-boneka ayahku; dan anak-anak kita di sini hanyalah boneka bagiku... Suatu kesenangan besar apabila kau bermain denganku, seperti juga anak-anak mengira adalah kesenangan yang besar apabila aku bermain dengan mereka. Itulah yang terjadi dengan perkawinan kita ini...

Oh, Torvald, bukankah kau sendiri yang mengatakannya tadi, beberapa saat yang lalu, bahwa kau tidak berani mempercayai aku untuk membesarkan anak-anak? Memang, kau sama sekali benar. Aku tidak cocok untuk tugas itu. Ada tugas lain yang harus aku lakukan terlebih dahulu. Aku harus berusaha mendidik diriku

sendiri, dan kau bukanlah orangnya untuk membantuku dalam hal ini. Aku harus melakukannya sendirian. Dan itulah sebabnya, maka aku akan meninggalkanmu. Aku sama sekali harus berdiri sendiri, aku harus memahami diriku sendiri dan segala sesuatunya di sekitarku. Sebab itulah maka aku tidak dapat tinggal bersamamu di sini lebih lama lagi.

Aku akan pergi sekarang... Tidak ada gunanya lagi untuk melarangku berbuat apa pun. Aku akan mengambil apa yang jadi milikku sendiri. Aku tidak akan mengambil apa-apa darimu, sekarang ataupun nanti. Aku harus berusaha dan memperoleh sesuatu yang bermakna, Torvald. Aku punya kewajiban-kewajiban lain yang juga suci; kewajiban-kewajiban terhadap diriku sendiri. Aku yakinkan kau, Torvald, aku pun telah mempelajari, bahwa juga hukum adalah sesuatu yang sama sekali lain dari apa yang aku sangka. Aku sulit untuk meyakinkan diriku sendiri bahwa hukum itu benar. Menurut hukum, seorang perempuan tidak punya hak untuk menyelamatkan ayahnya yang sedang sekarat, atau untuk menyelamatkan jiwa suaminya. Aku tidak percaya itu.

Amat menyakitkan bagiku, Torvald, perpisahan ini...karena kau selalu baik hati kepadaku, tetapi aku tak berdaya. Aku sudah tidak cinta lagi kepadamu. Itulah sebabnya aku tidak lagi dapat tinggal di sini. Aku sadar, bahwa selama delapan tahun aku sudah hidup di sini dengan seorang lelaki yang asing dan telah memberikan kepadanya tiga orang anak. Oh, aku tak tahan untuk memikirkannya! Aku dapat merobek-robek diriku sendiri menjadi cabikan-cabikan kecil...!!

Aku tidak dapat bermalam dalam kamar seorang lelaki yang asing. Dengarlah, Torvald. Aku pernah mendengar, apabila seorang istri lari dari rumah suaminya, seperti yang aku lakukan sekarang ini, maka sang suami secara hukum dibebaskan dari segala macam kewajiban terhadap sang istri. Bagaimanapun juga aku bebaskan kau dari segala kewajibanmu. Kau tidak akan lagi merasa dirimu terikat padaku dengan cara apa pun juga. Perlu adanya kebebasan yang sempurna di kedua belah pihak, sehingga hidup kita berdua benar-benar berubah...benar-benar menjadi sebuah perkawinan yang murni...

Selamat tinggal...

@FAH-Juter-Mei 2025